

UPAYA NOVARTIS DALAM MEMPEROLEH HAK PATEN OBAT GLIVEC DI INDIA

ABSTRAK

Hak paten Glivec menjadi salah satu sengketa mengenai kepemilikan *Intellectual Property Rights* (IPR) di India setelah masa berlakunya *The Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights* (TRIPS) *Agreement* ditahun 1995. India membutuhkan waktu 10 tahun untuk merevisi Undang Undang Paten di negaranya yang sesuai dengan TRIPS. Kasus permohonan Novartis mulai ditinjau ditahun 2005 dan ditahun 2006 Kantor Paten India mengeluarkan keputusan penolakan pemberian paten untuk Glivec ke Novartis. Hasil penolakan tersebut menjadi dasar bagi Novartis untuk mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Madras, *The Intellectual Property Appellate Board* (IPAB), hingga Mahkamah Agung India dengan membawa dua petisi, yaitu terkait penolakan paten dan Undang Undang Paten India, Bagian 3(D) yang dinilai mengancam perjanjian TRIPS. Novartis tidak hanya menempuh jalur hukum didalam mengupayakan pemberian paten Glivec di India tetapi juga menyelenggarakan kampanye global dan program bantuan pengobatan gratis Glivec melalui *Glivec International Patient Assistance Program* (GIPAP). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang mengambil konsep IPR dan TRIPS didalam menganalisa masalah yang terjadi antara Novartis dan India terkait penolakan paten Glivec serta menjelaskan bagaimana upaya Novartis didalam memperoleh hak paten obat Glivec di India. Hasil penelitian ini berhasil menemukan bahwa upaya Novartis untuk memperoleh hak paten Glivec di India tidak berhasil mengubah keputusan kantor paten India. Selain itu, Novartis sangat merujuk kepada perjanjian TRIPS sebagai dasar dalam mengajukan paten di India sekaligus menuntut India. Adapun saran yang direkomendasikan didalam penelitian ini adalah dengan melakukan komparasi antara perjanjian TRIPS dengan hukum paten India terkait standar kriteria paten yang berlaku di India sebelum melakukan permohonan paten untuk obat baru di India.

Kata kunci: Glivec, Paten, Novartis, India, IPR, TRIPS

UPAYA NOVARTIS DALAM MEMPEROLEH HAK PATEN OBAT GLIVEC DI INDIA

ABSTRACT

The Glivec's patent case became one of the disputes regarding IPR ownership in India after TRIPS came into effect in 1995. It took 10 years for India to revise the Patent Law in its country to fully comply with TRIPS. The Novartis application case began to be reviewed in 2005 and in 2006 the Indian Patent Office issued a decision granting the patent for Glivec to Novartis. These results became the basis for Novartis to appeal to the Madras High Court, IPAB, and Supreme Court of India with writ two petitions, related to patent rejection and the Indian Patent Act, Section 3(D) which is considered to threaten the TRIPS agreement. Novartis has not only taken legal action to seek Glivec's patent in India but has also organized a global campaign and Glivec's free medical assistance program through GIPAP. This research is qualitative in nature using a descriptive method that takes the concepts of IPR and TRIPS in analyzing the problems that occur between Novartis and India related to the Glivec patent and explains how Novartis' efforts to obtain Glivec drug patents in India. The results of this study found that Novartis' efforts to obtain Glivec's patent rights in India did not change the decision of the Indian Patent Office. In addition, Novartis is very interested in the TRIPS agreement as the basis for filing patents in India as well as suing India. The definite suggestion in this study is to make a comparison between the TRIPS agreement and Indian Patent Law related to the standards of patent criteria applicable in India before applying patent for a new drug in India.

Keywords: Glivec, Patent, Novartis, India, IPR, TRIPS